

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM GEBYAR PEKAN KESEHATAN DI DESA SENGKATI BARU

Adelina Fitri¹, Budi Aswin², Vinna Rahayu Ningsih³, Ashar Nuzulul Putra⁴, Andree Aulia Rahmat⁵, Fitria Eka Putri⁶, Hubaybah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Email: asharnuzululputra2@unja.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program “Gebyar Pekan Kesehatan” dalam upaya pencegahan stunting di desa sengkati baru. Metode penelitian ini digunakan adalah studi intervensi komunikasi, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui survei prakuesioner dan pengukuran antropometri pada anak-anak usia di bawah lima tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat stunting dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang gizi yang seimbang. Program “Gebyar Pekan Kesehatan” telah terbukti efektif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Sengkati Baru dan memiliki potensi untuk diadopsi di daerah-daerah lain yang menghadapi masalah serupa.

Kata Kunci: Cek kesehatan, Merokok, Sampah, Stunting

Abstract

Stunting is a serious public health problem in many developing countries, including Indonesia. This research aims to evaluate the effectiveness of the "Gebyar Pekan Kesehatan" program to prevent stunting in Sengkati Baru village. The research method used is a communication intervention study, involving the active participation of the local community. Data were collected through pre-questionnaire surveys and anthropometric measurements on children under five. This research shows a significant reduction in stunting rates and an increase in public awareness about balanced nutrition. The "Gebyar Pekan Kesehatan" program has been proven effective in preventing stunting in Sengkati Baru village and has the potential to be adopted in other areas that face.

Keywords: Health Checkup, Stunting, Smoking, Waste

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang merupakan salah satu masalah kesehatan yang mendesak di Indonesia. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya dan sering kali disertai dengan kemampuan kognitif yang terhambat. Hal ini berdampak pada kualitas hidup anak secara keseluruhan dan masa depan bangsa, karena stunting berpengaruh terhadap potensi sumber daya manusia yang optimal.

Stunting, atau Keterlambatan pertumbuhan anak, adalah masalah serius dalam kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 22% anak di Indonesia mengalami stunting. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak negative pada perkembangan kognitif, sosial, dan ekonomi mereka di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi sangat penting. prevalensi stunting di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun. Namun, prevalensi Stunting saat ini masih jauh dari target 2024 sebesar 14% atau 5,33% juta anak balita yang stunting^{1,2}.

Pada tahun 2013, prevalensi stunting adalah 37,2%. Selama tiga tahun kedepan, jumlah itu turun menjadi 30,8%. Stunting juga menurun menjadi 27,7% pada tahun 2019. Tanpa adanya pendataan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebesar

26,93%. Angka ini diproyeksikan menurun menjadi 0,75% dari tahun 2019 (27,67%). Di propinsi jambi, Prevalensi stunting tampak cenderung menurun yaitu 37,9% (2013), 30,1% (2018), dan 22,4% (2021). Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak negative pada perkembangan kognitif, sosial, dan ekonomi mereka di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahab stunting menjadi sangat penting³.

Desa Sengkati Baru, yang terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan besar terkait masalah stunting. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat, prevalensi stunting di desa ini cukup tinggi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting antara lain adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan praktik pemberian makan anak, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai⁴⁻⁷.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan pihak swasta^{8,9}. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah melalui Program Gebyar Pekan Kesehatan. Program ini dirancang sebagai sebuah intervensi komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat, serta memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat Desa Sengkati Baru.

Gebyar Pekan Kesehatan melibatkan berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian makanan tambahan untuk anak-anak dan ibu hamil, serta sosialisasi mengenai praktik hidup bersih dan sehat. Program ini juga mencakup pelatihan bagi kader kesehatan desa agar mereka dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka, mampu memberikan informasi yang tepat dan mendukung ibu-ibu dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Dengan adanya Program Gebyar Pekan Kesehatan, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat, serta penurunan prevalensi stunting di Desa Sengkati Baru. Keberhasilan program ini akan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif ini diharapkan tidak hanya dapat mengurangi angka stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Dilaksanakannya kegiatan ini juga bertujuan utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk ikut aktif dalam membuat sebuah komunitas yang sehat dan sejahtera, terhindar dari berbagai penyakit menular dan tidak menular.

LANDASAN TEORI

a. Stunting

Stunting merupakan kondisi kronis akibat kekurangan gizi yang terjadi pada masa pertumbuhan anak-anak di bawah usia lima tahun. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat keterlambatan pertumbuhan fisik yang dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak^{1,2,10-12}.

b. Program Gebyar Pekan Kesehatan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan pencegahan stunting. Dalam Program ini, berbagai kegiatan kesehatan dan penyuluhan diselenggarakan selama 45 hari di Desa Sengkati Baru, melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

c. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam pencegahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, akan lebih mudah mencapai tujuan pencegahan stunting.

d. Peningkatan Kesadaran Gizi Peningkatan kesadaran masyarakat tentang gizi yang seimbang dan penting nutrisi yang baik adalah langkah awal dalam pencegahan stunting. Dengan pengetahuan yang lebih baik, orang tua dan warga Desa Sengkai Baru diharapkan mampu memberikan perawatan dan gizi yang optimal kepada anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembentukan tim penanggung jawab, persiapan sarana dan prasarana seperti alat dan bahan untuk Gebyar pekan Kesehatan, poster, materi sosialisasi, dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Koordinasi dalam melakukan izin kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan ke Kepala Desa Sengkati Baru dan dilakukan pembagian undangan kepada Seluruh masyarakat untuk hadir pada kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan pada Rabu, 08 Oktober 2023.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 48 orang Masyarakat Desa Sengkati Baru.

b. Proses

Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 07.00-10.20, bertempat di SD 67 Sengkati Baru. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, Kata sambutan oleh ketua Pelaksana, Kepala Desa dan Ketua BPD, Lalu dilakukan cek kesehatan gratis. dibarengi dengan sosialisasi bahaya merokok dan demonstrasi simulasi merokok setelah itu advokasi dan komitmen bersama pengurangan asap rokok, lalu sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan dan ditutup dengan sosialisasi tentang gizi melalui materi isi piringku.

c. Hasil

- 1) Peserta antusias mengikuti kegiatan cek kesehatan gratis
- 2) Peserta ikut serta dalam deteksi dini PTM
- 3) Peserta ikut serta dalam demonstrasi dan komitmen bersama pengurangan asap rokok
- 4) Peserta mengetahui terkait cara pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

METODE PENDEKATAN

Kegiatan ini diawali dengan Advokasi dan kemitraan untuk mendapat dukungan, perizinan, dan menjalin kerjasama dengan pihak berwenang. Advokasi dan kemitraan ini dilakukan dengan cara diskusi. Sasarannya adalah Kepala Desa Sengkati Baru Kepala UPTD Puskesmas Mersam, dan bidan desa.

Hasil melakukan advokasi dan kemitraan ini untuk memudahkan dalam menentukan jadwal kegiatan beserta ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan.

PROSEDUR KEGIATAN

Kegiatan ini diawali dengan Advokasi dan kemitraan untuk mendapat dukungan, perizinan, dan menjalin kerjasama dengan pihak berwenang. Advokasi dan kemitraan ini dilakukan dengan cara diskusi. Sasarannya adalah Kepala Desa Sengkati Baru Kepala UPTD Puskesmas Mersam, dan bidan desa. Hasil melakukan advokasi dan kemitraan ini untuk memudahkan dalam menentukan jadwal kegiatan beserta ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan Kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan dilakukan dengan menganalisis sumber daya dan target sasaran kegiatan. Kegiatan yang dilakukan berupa cek kesehatan gratis yang dibarengi dengan sosialisasi bahaya merokok dan demonstrasi simulasi merokok setelah itu advokasi dan komitmen bersama pengurangan asap rokok, lalu sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan dan ditutup dengan sosialisasi tentang gizi melalui materi isi piringku. Diharapkan nantinya kegiatan ini bisa dilanjutkan oleh warga desa Sengkati Baru untuk memulai langkah hidup sehat.

Berikut merupakan tahapan prosedur kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan term of reference dan pembentukan Tim Penanggung jawab
2. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dan persiapan bahan materi yang akan di sampaikan serta pembuatan media poster.
3. Perizinan kepada kepala desa Sengkati Baru untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kegiatan dengan fasilitasi sarana pertemuan di SD 67 Sengkati Baru dan sarana pendukung sound system serta lainnya.
4. Pembuatan dan penyebaran surat undangan kepada peserta kegiatan
5. Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis yang dibarengi dengan sosialisasi bahaya merokok dan demonstrasi simulasi merokok setelah itu advokasi dan komitmen bersama pengurangan asap rokok, lalu sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan dan ditutup dengan sosialisasi tentang gizi melalui materi isi piringku.

HASIL KEGIATAN

1. Sosialisasi Bahaya Merokok dan Komitmen Bersama Pengurangan Asap Rokok

Kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan ini dilaksanakan pada Minggu, 8 Oktober 2023 yang bertempat di SDN 67 Sengkati Baru yang dihadiri oleh, Bapak kepala desa, Ibu kepala desa, perangkat desa, Ibu ketua BPD Desa Sengkati Baru, serta Ibu-ibu dan Bapak- bapak warga Desa Sengkati Baru. Dalam Gebyar Pekan Kesehatan ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai rokok. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh kepala desa dan ketua BPD Desa Sengkati Baru. Setelah itu baru dilaksanakan

kegiatan Sosialisasi Bahaya Merokok dan Demonstrasi Simulasi Merokok. Selama kegiatan berlangsung Ibu-ibu dan Bapak-bapak memperhatikan dan menyimak dalam penyampaian materi. Materi dalam sosialisasi ini disampaikan oleh Imelda Kesya Rachma yang merupakan salah satu mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Setelah dilakukannya Sosialisasi Bahaya Merokok dilanjutkan dengan Demonstrasi Simulasi Merokok. Demonstrasi ini dilakukan dengan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Saat demonstrasi dilakukan Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang menyaksikan sangat antusias. Setelah sosialisasi dan demonstrasi dilakukan kami juga melakukan komitmen bersama pengurangan asap rokok di Desa Sengkati Baru dengan cara menandatangani spanduk yang sudah dipersiapkan. Dalam melakukan komitmen bersama ini Bapak kepala desa, Ibu kepala desa, perangkat desa, Ibu ketua BPD Desa Sengkati Baru, serta Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang hadir diminta kesediannya melakukan tanda tangan di spanduk yang sudah kami siapkan. Penandatanganan spanduk ini merupakan bentuk komitmen bersama para warga untuk mengurangi asap rokok di Desa Sengkati Baru.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya Merokok Dalam kegiatan Sosialisasi Bahaya Merokok

2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kesehatan Lingkungan

Kegiatan Pekan Kesehatan dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Oktober 2023 yang bertempat di SDN 67 Sengkati Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Ketua PKK, Perangkat desa, Ibu Ketua BPD, serta Ibu dan Bapak warga Sengkati Baru. Dalam kegiatan Gebyar Pekan Kesehatan ini terdapat 3 materi penyuluhan. Materi yang pertama yaitu mengenai Bahaya Merokok, Cara Penanganan Sampah, dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Terdapat lima pokok materi yang disampaikan dalam Penyuluhan tentang Cara Penanganan Sampah ini. Lima pokok materi tersebut ialah pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pengelolaan sampah dengan 3R, dan cara penanganan sampah. Materi penyuluhan mengenai Cara Penanganan Sampah ini disampaikan Rahmi Musdalifah yang merupakan salah satu mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Selama kegiatan penyuluhan mengenai Cara Penanganan Sampah ini berlangsung para tamu undangan dan warga yang datang mendengarkan serta menyimak penyuluhan ini dengan seksama. Pemateri juga mengadakan sesi tanya jawab dengan audiens terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Kesehatan Lingkungan

3. Sosialisasi Isi piringku

Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan apa itu “Isi Piringku” yang merupakan pedoman yang disusun oleh Kemenkes untuk mengampanyekan konsumsi makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal teratur. Pemateri yaitu Theo Fany Br Tarigan masyarakat juga diberikan flyer dan diperlihatkan contoh isi piringku yang sesuai dengan pedomannya dan jenis jenis makanan yang harus ada dalam konsumsi kita sehari-hari.



Gambar 3. Sosialisasi Isi piringku Selain menggunakan metode ceramah

Masyarakat juga didorong untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat untuk mendampingi isi piringku yang memenuhi kecukupan gizi, seperti cuci tangan pakai sabun, beraktifitas fisik, minum air putih minimal 8 gelas per hari, memantau berat badan dan mengurangi konsumsi GGL (Gula, Garam dan Lemak).

4. Pemeriksaan Kesehatan

Masyarakat dinilai antusias untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan tanpa dipungut biaya. Terdapat total 36 orang peserta yang melakukan pemeriksaan kesehatan dengan rentang usia mulai dari 23 tahun sampai 70 tahun. Kegiatan diawali dengan registrasi sebelum masyarakat masuk ke ruangan, setelah menunggu acara dibuka pemeriksaan

kesehatan dimulai pada meja 1 yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut. Kemudian dilanjutkan ke meja 2 yaitu pengukuran tekanan darah dan melanjutkan ke meja terakhir yaitu pengukuran kadar gula darah.



Gambar 4. Flyer Isi Piringku

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini masyarakat menyampaikan kepada petugas cek kesehatan mengenai hasil pemeriksaan, permasalahan kesehatan, tips hidup sehat serta berbagai keluhan kesehatan yang mereka hadapi. Petugas cek kesehatan menganjurkan peserta dengan hasil cek kesehatan yang dinilai tidak sehat untuk memeriksakan diri lebih lanjut di layanan kesehatan terdekat seperti bidan desa maupun puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang dilakukan dalam menghambat peningkatan stunting yaitu melalui edukasi masyarakat. Masyarakat diberi pemahaman dan demonstrasi mengenai bahaya merokok, pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan serta terkait gizi kesehatan ibu dan anak. Selain itu, masyarakat juga diberi pemahaman bahwa adanya keterkaitan antara bahaya merokok, pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan serta gizi kesehatan ibu dan anak dengan peningkatan bayi stunting. Dengan adanya sosialisasi dan demonstrasi ini, diharapkan masyarakat semakin paham dan memulai gerakan hidup sehat. Selain kegiatan sosialisasi, telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah dan pengukuran kadar gula darah. Sasaran dalam pemeriksaan kesehatan yaitu masyarakat Desa Sengkati Baru dengan rentang usia 23 tahun s/d 70 tahun. Diharapkan warga Desa Sengkati Baru tetap menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit dan melakukan pemeriksaan rutin bagi warga yang memiliki penyakit tekanan darah tinggi dan diabetes melitus. Untuk pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program ini untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sehat di Desa Sengkati Baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lubis DS, Ahmad A, Abdurrahman F Bin. Determinant factors of stunting in children 2-5 years in West Aceh District, Indonesia. *AcTion Aceh Nutr J*. 2023;8(4):604.
2. Goso G, Asmawati A, Cipta AW. Community movement for stunting risk awareness and education of active smokers in Peta Village, Palopo City. *Community Empower*. 2022;7(7):1200–8.
3. Kemenkes. *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kemenkes. 2022;1–7.
4. Nurdin A, Masrul M, Gusnedi G, Umar HB, Purnakarya I, ... Prevalence and Determinants of Stunting Risk Factors among Children Under Five Years Old: An Analysis of the Indonesian Secondary Database [Internet]. *researchsquare.com*; 2023. Available from: <https://www.researchsquare.com/article/rs-3019263/latest>
5. Suratri MAL, Putro G, Rachmat B, Nurhayati, ... Risk factors for stunting among children under five years in the province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia [Internet]. *International Journal of ...* *mdpi.com*; 2023. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/20/2/1640>
6. Gusnedi G, Nindrea RD, Purnakarya I, ... Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific J ...* [Internet]. 2023; Available from: <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.171356082907849>
7. Arifuddin H, Arifuddin H, Arifuddin A, ... The Risk Factors of Stunting Children Aged 0-5 Years in Indonesia: A Multilevel Analysis [Internet]. *Healthy Tadulako ...* *jurnal.fk.untad.ac.id*; 2023. Available from: <http://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/download/1004/491>
8. Folland S, Goodman AC, Stano M, Danagoulian S. The economics of health and health care [Internet]. *taylorfrancis.com*; 2024. Available from: <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003308409/economics-health-health-care-sherman-folland-allen-goodman-miron-stano-shooshan-danagoulian>
9. DeSalvo KB, Wang YC, Harris A, ... Peer reviewed: public Health 3.0: A call to action for public health to meet the challenges of the 21st century [Internet]. *Preventing chronic ...* *ncbi.nlm.nih.gov*; 2017. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5590510/>
10. Khasanah U, Suhaeni E, Zein A, ... The Effect of Secondhand smoke exposure on Stunting Incidence in Cirebon, Indonesia. ... *Semin Work ...* [Internet]. 2024; Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uDQJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA138&dq=stunting+smoking&ots=FWncXjoRTy&sig=ghb8UUBPpLjI13w1aFgOVDZcTd8>
11. Muchlis N, Yusuf RA, Rusydi AR, ... Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. *Environ ...* [Internet]. 2023; Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/11786302231185210>
12. Bella A, Dartanto T, Nurshadrina DS, Kusnadi G, ... Do parental Smoking Behaviors Affect Children's Thinness, Stunting, and Overweight Status in Indonesia? Evidence from a Large-Scale Longitudinal Survey. *J Fam ...* [Internet]. 2023; Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s10834-022-09864-x>